

## Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Berbasis Learning Skill

Endah Parawangsa<sup>1</sup>, Novi Suci Dinarti<sup>2</sup>, Muh. Husen Arifin<sup>3</sup>,  
Yona Wahyuningsih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: endahparawangsa2733@upi.edu<sup>1</sup>, novisucid@upi.edu<sup>2</sup>,  
muhusenarifin@upi.edu<sup>3</sup>, yonawahyuningsih@upi.edu<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia yang dalam melaksanakan proses pendidikan memerlukan suatu strategi pembelajaran agar proses pendidikan tidak dilakukan secara sembarangan dan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan, bagaimana mengorganisasikan materi pelajaran, bahan, peralatan, dan waktu yang digunakan siswa untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisis sumber informasi yang ada untuk dijadikan sumber referensi dalam penulisan artikel. Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran IPS di kelas awal sekolah dasar yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain adalah dengan menerapkan keterampilan belajar yang meliputi empat keterampilan yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi. .

**Kata kunci** : Strategi, Pembelajaran, Tematik, IPS, Sekolah Dasar

### Abstract

Education is a process of humanizing humans which, in carrying out the educational process, requires a learning strategy so that the educational process is not carried out arbitrarily and is expected to be able to achieve educational goals. The learning strategy is a combination of several series of activities, how to organize student subject matter, materials, equipment and time used for the learning process in achieving the objectives of the learning activities that have been determined. This study uses a qualitative method that is a literature study which is carried out by collecting, reading and analyzing existing sources of information to be used as a reference source in writing articles. From the results of this study, the authors summarize that the learning strategy used to implement social studies learning in early grade elementary schools that is integrated with other subjects is to apply learning skills that include four skills, namely critical thinking, creativity, collaboration and communication.

**Keywords** : Strategy, Learning, Thematic, Social Studies, Elementary School

### PENDAHULUAN

Permasalahan tentang pendidikan yang ada di Indonesia dapat dikatakan cukup rumit, terutama jika hal tersebut berkaitan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter atau kepribadian masyarakat Indonesia karena, dalam melaksanakan proses pendidikan ini tentu saja sangat berhubungan dengan karakter baik itu yang sudah terbentuk maupun karakter yang akan di bentuk. Maraknya kasus yang dapat dikatakan tidak terpuji seperti korupsi, kolusi, nepotisme, pembunuhan, pencurian, penculikan, pemerkosaan, tawuran dan tindakan tidak terpuji lainnya yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia kemungkinan salah satu penyebabnya adalah adanya kegagalan dari pendidikan kita yang seharusnya melahirkan generasi yang berada justru melahirkan generasi yang tidak beradab.

Sejalan dengan permasalahan tersebut dan seiring dengan berkembangnya zaman, maka pendidikan dewasa ini juga terus berkembang dan berupaya untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik di setiap jenjang termasuk bagi peserta didik di sekolah dasar (SD) kelas awal. Untuk memberikan pendidikan yang bermakna demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah Indonesia memperbaharui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 atau lebih di kenal dengan kurtilas.

Pembekalan , pengembangan manusia dan pengembangn sumber daya alam adalah cara-cara yang harus di tempuh dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas SDM. Melalui proses pendidikan penciptaan sumber sumber daya manusia berkualitas akan terwujud

Kurikulum 2013 ini menerapkan sistem pembelajaran terintegrasi untuk peserta didik jenjang SD. Pembelajaran terintegrasi ini menjadikan bermacam mata pelajaran yang biasanya diajarkan satu persatu menjadi terintegrasi sekaligus dalam satu waktu dalam satu buku panduan yang disebut buku tematik, termasuk di dalamnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS ini merupakan mata pelajaran yang tergolong penting pada pendidikan dasar. IPS adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Namun, selama ini dalam mempelajari IPS siswa sering mengalami kebosanan. Untuk menghindari hal tersebut perlu dilakukan suatu perubahan supaya mata pelajaran IPS ini menjadi menyenangkan dan menarik untuk dipelajari. Dengan sikap senang tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang maksimum dalam mencapai tujuan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Salah satu yang perlu disiapkan dalam pembelajaran yaitu strategi sangat pembelajaran. (Wijiastuti, 2013)

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau pola yang digunakan oleh guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Dalam pola tersebut tentu terkandung bentuk- bentuk rangkaian perbuatan atau kegiatan guru dan siswa yang mengarah pada tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran (Raka Joni, 1980).

Guru dalam mengajar ilmu sosial harus dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka, pemahaman dan keterampilan analitis terhadap lingkungan sosial kondisi masyarakat pada masa sekarang dan masa depan. Menjadi guru sosial yang baik harus memiliki minimum dasar pembelajaran dalam mempelajari ilmu sosial. Karena mempelajari sosial di sekolah dasar tidak berarti mengajar ilmu social disiplin, itu mengajarkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. (Asyani et al., n.d.). Strategi pembelajaran IPS setiap jenjang tentunya berbeda, harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran IPS dapat berjalan dengan efektif. Peserta didik di SD kelas awal memiliki hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah, suka memuji diri sendiri, apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting, suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya selain itu menurut teori psikososial Erikson, anak SD sedang berada di fase industry vs inferiority dimana ia sedang aktif-aktifnya bergerak tanpa mengenal lelah, selain itu keberhasilan dari interaksi sosial juga berperan besar dalam perkembangannya menjadi orang yang kompeten atau inferior. Hal ini kelak akan berpengaruh pada kepercayadiriannya. Oleh karena peserta didik memiliki karakteristik yang demikian serta memperhatikan keterampilan yang di butuhkan di era sekarang maka strategi pembelajaran IPS terintegrasi di kelas awal haruslah mampu menjawab kebutuhan peserta didik SD untuk menghadapi tantangan jamannya. Untuk itu, pembelajaran IPS terigrasi di kelas awal yang sesuai adalah strategi yang mengandung *learning skill* didalamnya yang mencakup empat keterampilan yaitu berpikir kritis, kreatifitas, kolaborasi dan komunikasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat study pustaka atau kajian pustaka. Kajian pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan menganalisis sumber-sumber informasi yang ada untuk dijadikan sumber rujukan dalam menulis artikel. Metode penelitian yang bersifat kajian pustaka juga dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis untuk memperoleh teori dasar mengenai persoalan yang akan diteliti maupun di bahas dan berguna sebagai perbandingan, untuk melihat baik itu kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada pada penelitian sebelumnya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi pustaka yang pertama adalah memilih topik yang akan menjadi bahan untuk penelitian, mencari informasi, mengumpulkan sumber data, persiapan untuk menyajikan data, dan yang penyusunan laporan. Adapun permasalahan pada penelitian ini adalah terkait dengan strategi pembelajaran ips di kelas awal dengan menerapkan learning skill agar pembelajaran tidak monoton dan dapat menarik serta dapat dilaksanakan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca mengenai strategi pembelajaran ips di kelas awal dengan menerapkan learning skill dengan mengkaji informasi dan menghubungkan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain di kelas awal merupakan bagian dari pemberian pendidikan secara formal. Ki Hajar Dewantara memberikan konsep tripusat pendidikan. Pendidikan formal, informal dan non formal yang keseluruhannya memiliki tujuan yang sama. Bukan sebatas pengetahuan tapi ada penghayatan yang diharap. Pendidikan diharap mampu untuk menajamkan pikiran, menghaluskan perasaan dan memperkuat kemauan. Nelson Mandela juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, tentu saja di dalam proses melaksanakan pendidikan tidak bisa dilakukan secara sembarangan. proses memanusiakan manusia ini tentunya sangat berhubungan dengan karakter yang akan dibentuk. Di dalam pendidikan sekolah dasar di kelas awal terdapat salah satu mata pelajaran yang dapat disebut dengan hidden kurikulum atau dalam kata lain mata pembelajaran ini tidak di tampilkan secara jelas akan tetapi, mata pelajaran ini terintegrasi dengan mata pelajaran lain. mata pelajaran tersebut diantaranya adalah IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau di Amerika dikenal dengan Social Studies, mengembangkan upayanya agar social studies dapat di terapkan dalam program pendidikan dalam tingkat sekolah, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membentuk organisasi, di tahun 1921, terbentuklah "National Council for the Social Studies" (NCSS), merupakan asosiasi organisasi yang profesional dengan lebih khusus berupaya untuk mengembangkan *social studies*, terutama di tingkat persekolahan. (Asnawawi & Aprilia, 2019)

Asnamawi mengatakan dalam bukunya (Asnawawi & Aprilia, 2019) bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar pada dasarnya dikaitkan dengan seluruh kebutuhan, juga tentu disesuaikan juga dengan tantangan tantangan kehidupan dan dinamika sosial yang akan dihadapi oleh peserta didik. Berkaitan dengan hal ini, pada kurikulum 2013 untuk tingkat satuan pendidikan di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Pengetahuan Sosial atau sebutan IPS pada kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk :

1. Memberikan pemahaman dasar berkaitan dengan konsep-konsep yang terdapat dalam Ilmu Sosial seperti pada ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi, kewarganegaraan, psikologis maupun pedagogis,
2. Pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap segala sesuatu yang ada dalam kehidupannya, mengasah daya kreatifitas, menumbuhkan kemandirian melalui kegiatan yang bersifat inkuiri yang kemudian mampu untuk memecahkan masalah, dan melatih keterampilan sosial untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

3. Membangun rasa percaya diri dan membentuk komitmen serta kesadaran terhadap nilai-nilai yang berorientasi sosial dan kemanusiaan.
4. meningkatkan kemampuan untuk dapat bekerja sama dan berkompetensi serta berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam lingkup regional, nasional maupun global.

Adapun tujuan pembelajaran IPS menurut Kosasih Djahiri dalam adalah: (Asnawawi & Aprilia, 2019)

1. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu.
2. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan dan mempraktekan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
3. Membina dan mendorong peserta didik untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
4. Membina peserta didik kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan, menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
5. Membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Pendidikan IPS terintegrasi di SD yang terdiri dari beberapa konsep dalam bidang keilmuan sosial yang terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, psikologi dan sosiologi. Konsep-konsep yang ada kemudian membentuk tema-tema yang berkaitan dengan kegiatan dasar manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis. Meskipun Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya sudah melekat di dalam diri seorang manusia, dimana nilai-nilai sosial telah diajarkan secara turun temurun dari sejak lahir oleh orang tua di rumah atau lingkungan. Baik secara in formal ataupun non formal. Namun, Ilmu Pengetahuan Sosial sangat perlu untuk dapat dipelajari dan juga diajarkan kepada peserta didik terutama di Pendidikan Dasar di kelas awal. Hal tersebut dikarenakan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh manusia secara alamiah itu belum cukup mampu secara maksimal untuk memberikan pemahaman, mengingat pada saat ini kehidupan bermasyarakat dengan segala bentuk persoalan-persoalan yang ada semakin bervariasi dan tidak terelakkan untuk dihadapi sehingga perlu adanya pembekalan dasar sejak usia pertumbuhan dan perkembangan paling terbaik di jenjang Sekolah Dasar melalui pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar diterapkan dengan memperhatikan karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang masih bersifat holistik, Pendidikan IPS sebagai program pendidikan diterapkan dalam bentuk mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan.

Pada saat melaksanakan pembelajaran IPS terintegrasi di SD yang telah termaktub dalam kurikulum pendidikan dibutuhkan strategi pembelajaran agar proses pendidikan tidak dilaksanakan secara sembarangan dan diharapkan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran. strategi pembelajaran haruslah kreatif dan inovatif serta mengikuti perkembangan zaman agar tidak monoton.

Zaman yang terus berkembang maju mengharuskan setiap unsur dalam pendidikan juga adaptif agar mampu menjadi bangsa yang tetap mempertahankan eksistensinya dihadapan dunia. Saat ini zaman menuju era *society 5.0*. Era Society 5.0 merupakan proses kolaborasi antara manusia sebagai pusatnya (human-centered) dan teknologi sebagai dasarnya (technology based). Artinya. Pendidikan era 5.0 adalah proses pendidikan yang menitik beratkan pada pembangunan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal, pengetahuan dan etika dengan ditopang oleh perkembangan teknologi modern saat ini. (Syafi'i, 2021)

Era Society 5.0 dalam dunia pendidikan menekankan pada pendidikan karakter, moral, dan keteladanan. Hal ini dikarenakan ilmu yang dimiliki dapat digantikan oleh teknologi sedangkan penerapan soft skill maupun hard skill yang dimiliki tiap peserta didik tidak dapat digantikan oleh teknologi. (Syafi'i, 2021) Sehingga memerlukan strategi

pembelajaran yang harus mampu menjadikan manusia adaptif baik itu kepada sesama manusia maupun kepada teknologi. Strategi yang dapat diterapkan itu adalah strategi pembelajaran yang menekankan *learning skill* didalamnya yang mencakup empat kemampuan yaitu berpikir kritis, kreatifitas, kolaborasi dan komunikasi.

Strategi pembelajaran merupakan hasil penyatuan dari beberapa rangkaian kegiatan, cara menyatukan dan memadukan materi pelajaran siswa, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses belajar mengajar demi mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai cara-cara yang akan dipilih serta digunakan oleh seorang pendidik untuk mentransfer materi pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Jadi, berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa secara sederhana strategi pembelajaran adalah cara-cara dalam serangkaian kegiatan pembelajaran yang dipilih guru demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan. Dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis *learning skill* sebelum mengajarkan kepada siswa guru juga menjadi faktor penting yang harus menjadi adaptif.

Jika kita perhatikan pendidikan di Indonesia saat ini, guru di SD kerap kali kelimpungan keyika harus beradaptasi dengan pergantian kurikulum. Sehingga pembelajaran IPS yang terintegrasi di SD tidak berjalan maksimal. Tips untuk menjadi guru yang adaptif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar setidaknya ada 7 yaitu, pendidik atau guru harus mengenali murid dan kemampuannya, memiliki percaya diri yang tinggi, mengajar dengan inovasi, senantiasa semangat belajar dan tanpa henti, komunikatif, mengerti dan memanfaatkan teknologi, teori dan praktek seimbang. Tentunya guru harus mau untuk senantiasa belajar dan open minded adaptif dengan berbagai perubahan yang ada.

Selain guru, bahan ajar juga harus adaptif. Jika dilihat Kemendikbud saat mengubah kurikulum ke kurtilas, kemendikbud juga turut menyediakan bahan ajar yang disesuaikan dalam buku tematik. Setelah kami amati, buku tematik untuk siswa di SD yang mengandung muatan IPS terintegrasi sudah memiliki kegiatan yang dapat menstimulus *learning skill* tinggal bagaimana guru mengolah strateginya agar kompetensi yang telah direncanakan dapat tercapai.

Learning skill dapat dimaknai sebagai kemampuan menyusun kerangka berpikir dan bersikap. Keterampilan ini digunakan agar kita dapat mengembangkan diri melalui proses belajar yang berkelanjutan. Dengan pengenalan dan penguasaan Learning Skill yang tepat, kita dapat melakukan aktifitas belajar atau bahkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Learning Skill juga dimaknai sebagai proses mental yang dialami seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga dapat menjadi lebih baik lagi. Learning skill ini meliputi empat aspek ketrampilan yang satu sama yang lain saling mempengaruhi yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration* dan *communication*.

Critical thinking atau berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir secara rasional dan selangkah lebih dalam tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercaya. Critical thinking diantaranya dapat dilihat dari bagaimana individu mampu untuk terlibat dalam pemikiran reflektif dan mandiri dalam melakukan suatu kegiatan. Berpikir kritis untuk anak SD kelas awal tentu tidak sama tingkatannya dengan berpikir kritis untuk kalangan mahasiswa. Bagi anak SD khususnya kelas awal ketika ia mampu menentukan sikap ketika ada teman yang terkena bencana banjir dan sikap apa yang harus dilakukan ketika ada gempa ia sudah berpikir kritis.

Learning skill selanjutnya adalah *creativity* atau kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna baik bagi dirinya ataupun bagi masyarakat. Learning skill selanjutnya adalah kemampuan yang erat kaitannya satu sama lain yaitu *collaboration* dan *communication*. Kolaborasi adalah bentuk kerjasama antara dua orang atau lebi atau antara lembaga dengan lembaga untuk menciptakan gagasan atau ide dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan tujuan yang sama. Sedangkan, kolaborasi menurut KBBI

adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Keduanya saling berkaitan, ketika kita hendak berkolaborasi dengan orang lain diperlukan komunikasi yang baik serta jika berkomunikasi timbal balik dari hubungan ikut dapat menciptakan kolaborasi.

Jadi, pembelajaran IPS terintegrasi di SD kelas awal dalam buku tematik memiliki kegiatan yang beragam mulai dari ayo membaca, ayo menulis, ayo berdiskusi, ayo bercerita dan juga kegiatannya lainnya. Dalam pelaksanaannya guru dapat menerapkan strategi yang menekankan learning skill agar peserta didik di SD kelas awal dapat menjadi individu yang adaptif dan siap menghadapi tantangan zaman.

## SIMPULAN

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa, meskipun Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya sudah melekat di dalam diri seorang manusia, dimana nilai-nilai sosial telah diajarkan secara turun temurun dari sejak lahir oleh orang tua di rumah atau lingkungan. Baik secara in formal ataupun non formal. Namun, Ilmu Pengetahuan Sosial sangat perlu untuk dapat dipelajari dan juga diajarkan kepada peserta didik terutama di Pendidikan Dasar di kelas awal. Hal tersebut dikarenakan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh manusia secara alamiah itu belum cukup mampu secara maksimal untuk memberikan pemahaman, mengingat pada saat ini kehidupan bermasyarakat dengan segala bentuk persoalan-persoalan yang ada semakin bervariasi dan tidak terelakkan untuk dihadapi sehingga perlu adanya pembekalan dasar sejak usia pertumbuhan dan perkembangan paling terbaik di jenjang Sekolah Dasar melalui pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS. Learning skill dapat dimaknai sebagai kemampuan menyusun kerangka berpikir dan bersikap. Keterampilan ini digunakan agar kita dapat mengembangkan diri melalui proses belajar yang berkelanjutan. Dengan pengenalan dan penguasaan Learning Skill yang tepat, kita dapat melakukan aktifitas belajar atau bahkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Learning Skill juga dimaknai sebagai proses mental yang dialami seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga dapat menjadi lebih baik lagi. Learning skill ini meliputi empat aspek ketrampilan yang satu sama yang lain saling mempengaruhi yaitu critical thinking, creativity, collaboration dan communication.

Dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS terintegrasi di SD kelas awal yang menerapkan sistem learning skill baik itu untuk siswa maupun guru di harapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan yang mampu melahirkan generasi yang unggul dalam sumber daya manusia dan generasi yang beradab. Guru diharapkan sebagai fasilitator yang mampu menjadi pendukung siswa dalam pembelajaran IPS yang akan membentuk karakter siswanya. Dengan adanya mata pelajaran IPS ini siswa diharapkan mampu menjadi orang yang memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial yang tinggi. Artikel ini tentunya memiliki banyak kekurangan, karena memang kami mendapatkan beberapa kendala. Untuk itu, kami selaku penulis ingin meminta maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar kedepannya kami bisa memperbaikinya. Selain itu, saran dari pembaca yang merupakan calon-calon sumber aspirasi untuk masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawawi, & Aprilia, R. (2019). *Modul Pendidikan IPS SD Kelas Tinggi*. 100.
- Asyani, A. N., Fatimah, S., Istiani, T., & Arifin, M. H. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Demi Terwujudnya Peningkatan Kesadaran Peserta Didik Mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*. 214–220.
- Syafi'i, S. A. (2021). Guru Dan Pendidikan Ideal Era Society 5.0. In *Republika.Co.Id*. <https://retizen.republika.co.id/posts/13459/guru-dan-pendidikan-ideal-era-society-5-0>
- Wijastuti, R. (2013). Keefektifan Strategi Crossword Puzzle Pada Hasil Belajar Ips. *Journal of Elementary Education*, 2(2), 30–34. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/2741>